

Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Buton

Nuryati

Universitas Dayanu Ikhsanuddin (Unidayan) Baubau
Nury00961@gmail.com

Abstract : *Shift in the economy of a region or an area which becomes the criterion adalah PDRB and opportunities kerja. Penelitian aims to determine shifts or changes in the economic structure of cities Baubau views of Gross Domestic Product (GDP) . employment and sector basis using the shift-share method and Location Question (LQ) The purpose of this study was to determine the economic sectors belonging Baubau basiskota sector of the increase in output in 2010 -2016 using LQ. Melihat changes in economic structure by using shift - share..Jenis this study is library research (library research) and field research (research fiel) . population in this study the data from 2010 - 2016. Data - Data are collected primary and secondary data and conducted by the method of documentation and analysis wawancara. Hasil using shift-share obtained by The method that has been a shift or change in the economic structure of the aspect of increasing output and employment. And use methods that are classified sector LQ base is made up of the secondary sector (electricity , water & gas , construction / building) and the tertiary sector (trade , hotels & restaurants , transport & komunikasikeuangan , rental and services) . There were changes in the structure of GDP and employment . Employment base in line with the sector and changes in the economic structure of the city Baubau electricity, water , gas , construction / building , transportation and communication when compared to the area of 2010-2016 . And there are relatively few fast-growing sector and its competitiveness is more powerful .*

Keywords : *Shifting the structure and sector basis .*

Abstrak : Pergeseran ekonomi suatu wilayah atau suatu daerah yang menjadi tolok ukurnya adalah PDRB dan Kesempatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran atau perubahan struktur ekonomi kota Baubau dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kesempatan kerja dan sektor basis dengan menggunakan metode *shift-share* dan *Location Question*(LQ) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor ekonomi yang tergolong sektor basis Kabupaten Buton dari peningkatan output tahun 2010 -2016 dengan menggunakan metode LQ. Melihat perubahan struktur ekonomi dengan menggunakan metode *shift-share*. Populasi dalam penelitian ini adalah data PDRB dan kesempatan kerja tahun 2010 -2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*fiel research*) . Data-data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder dan dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Hasil analisis dengan menggunakan metode *shift-share* diperoleh bahwa telah terjadi pergeseran atau perubahan struktur ekonomi dari aspek peningkatan output dan penyerapan tenaga kerja. Dan menggunakan metode LQ bahwa yang tergolong sektor basis adalah sektor sekunder yang terdiri dari (listrik, air & gas, konstruksi/bangunan) dan sektor tersier (perdagangan, hotel & restoran, pengangkutan & komunikasikeuangan, persewaan dan jasa-jasa). Terjadi perubahan struktur dari PDRB dan kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja sejalan dengan sektor basis dan perubahan struktur ekonomi Kabupaten Buton sektor listrik, air, gas, konstruksi/bangunan, pengangkutan dan komunikasi jika dibandingkan dengan wilayah tahun 2010 – 2016. Dan ada beberapa sektor yang relatif pertumbuhannya cepat dan daya saingnya kuat yaitu lainnya.

Kata kunci : Pergeseran struktur dan sektor basis.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pembagian masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier. Pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan daerah itu sendiri dalam menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Subandi 2011). Pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan daerah itu sendiri dalam menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dalam penentuan kebijakan ini, haruslah memperhitungkan kondisi internal maupun perkembangan eksternal sebab pembangunan ekonomi daerah melibatkan multi sektor dan pelaku pembangunan, sehingga diperlukan kerjasama dan koordinasi diantara semua pihak yang berkepentingan.

Tolok ukur yang sering digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pertumbuhan perkapita dan pergeseran ekonomi atau perubahan struktur ekonomi (Sjafrizal,2008). Perubahan struktural dan sektoral yang tinggi berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Beberapa komponen utama perubahan struktural mencakup “pergeseran” yang berangsur-angsur dari aktifitas pertanian kesektor ke non pertanian dan dari sektor industri ke sektor jasa. (Todaro,2000).

Terkait dengan pentingnya identifikasi kebutuhan dan potensi dalam proses perencanaan pembangunan daerah, berbagai pendekatan model perencanaan pembangunan yang dapat dilakukan untuk menentukan arah dan bentuk kebijakan yang diambil. Salah satu model pendekatan pembangunan daerah yaitu pendekatan sektoral. Menurut Azis (1994), bahwa pendekatan sektoral dalam perencanaan pembangunan selalu dimulai dengan pertanyaan “sektor ekonomi apa yang perlu dikembangkan”.

Kota Baubau merupakan salah satu kota yang terdapat di Propinsi Sulawesi Tenggara yang mempunyai potensi wilayah, kondisi geografis maupun potensi has lainnya yang berbeda dengan wilayah lain. Pembangunan ekonomi melalui berbagai aktivitas ekonomi pada setiap sektor dalam suatu negara atau daerah dengan memanfaatkan segala potensi sumberdaya, termasuk tenaga kerja lokal yang ada, dan diukur dari keterlibatan tenaga kerja pada setiap sektor ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan output daerah. Sejalan dengan itu untuk meningkatkan output daerah pemerintah Kabupaten Buton melibatkan tenaga kerja lokal. Tenaga kerja yang berada di Kota Baubau tersebar pada 9 sektor lapangan usaha yang ada, atau pada 3 sektor besar yaitu sektor primer,sektor sekunder dan sektor tersier. data statistik Kabupaten Buton menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Buton yang berumur 15 tahun keatas yang bekerja pada tiga sektor besar yaitu sektor primer,sekunder dan tersier dengan sembilan (9) lapangan usaha dari tahun 2010 -2016, memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Dari ke tiga sektor tersebut pada tahun 2016 ternyata sektor tersier yang terbesar menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 68,06 %,jika dibandingkan dengan sektor primer 16,38 % dan sekunder 15,40 %.

Suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil di wilayah tersebut (Arsyad,2011) PDRB Kabupaten Buton tahun 2010 sebesar Rp 506.601 milyar. Dengan peranan sektor primer 10,67 %,sekunder 23,09 % dan tersier 60,49 %. Pada tahun 2016 PDRB Kabupaten Buton meningkat menjadi Rp 825.625 milyar,dengan peranan sektor primer semakin menurun menjadi 8,71 %,sekunder meningkat menjadi 28,14 %dan tersier menjadi 63,15 %. Secara agregat sektor tersier memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kota Bauba

Penelitian ini dilakukan pada PDRB dan kesempatan kerja yang ada di kota Baubau dengan tujuan untuk mengetahui sektor ekonomi basis, melihat pergeseran struktur ekonomi tahun 2010 – 2016 dengan menggunakan analisis *Location Quotion (LQ)* dan *shift-share* Sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Struktur Ekonomi Kabupaten Buton*

METODE

Penelitian ini dilakukan pada data PDRB dan kesempatan kerja Kabupaten Buton. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB dan kesempatan kerja tahun 2010 – 2016. Sampel semua populasi dijadikan sampel. Data-data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan pada kantor badan pusat statistic periode tahun 2010-2016. Untuk memperoleh data yang aktual dan relevan dalam penelitian ini maka digunakan metode dokumentasi dan metode wawancara.

Analisis data dengan menggunakan analisis *shift-share*. Langkah-langkahnya adalah pertama mengumpulkan data-data PDRB dan kesempatan kerja tahun 2010-2016, kedua menghitung pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi (N ij), ketiga menghitung pengaruh bauran industri sektor i di kota Baubau (M ij), keempat menghitung pengaruh keunggulan kompetitif sektor I di kota Baubau (C ij), kelima menjumlahkan ketiga komponen N ij, M ij, dan C ij untuk mendapatkan hasil suatu pergeseran atau perubahan (D ij). Untuk melihat sektor basis digunakan analisis Location Quotion

Adapun untuk melihat pergeseran digunakan analisis shift –share dengan rumus sebagai berikut (Soepono, 1990). Analisis Location Quotion (Adisasmita, 2009)

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana :

Dij = Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah/ perubahan sektor i di daerah Kota Baubau)

Nij = Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara

Mij = Pergeseran proposional atau pengaruh bauran industry sektor i di daerah Kota Baubau

Cij = Pengaruh keunggulan kompetitif sektor i di daerah Kota Baubau

Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah data tenaga kerja persektor dan data PDRB yang dinotasikan sebagai (y) maka :

$$D_{ij} = y^*_{ij} - y_{ij}$$

$$N_{ij} = y_{ij} \cdot r_{ij}$$

$$M_{ij} = y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

y_{ij} = PDRB sektor i di daerah Kota Baubau

y^*_{ij} = PDRB sektor i di daerah Kota Baubau akhir tahun analisis

r_{ij} = Laju pertumbuhan i di daerah Kota Baubau

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah Propinsi Sulawesi Tenggara).

r_n = Rata – rata laju pertumbuhan GNP di daerah Propinsi Sulawesi Tenggara

$$r_{ij} = (y^*_{ij} - y_{ij}) / y_{ij}$$

$$r_{in} = (y^*_{ij} - y_{ij}) / y_{in}$$

$$r_n = (y^*_n - y_n) / y_n$$

Keterangan :

- y_{in} = GNP sektor i di daerah Propinsi Sulawesi Tenggara .
- y*_{in} = GNP sektor i di propinsi Sulawesi Tenggara akhir tahun analisis
- y_n = Total GNP semua sector di daerah Propinsi Sulawesi Tenggara
- y*_n = Total GNP semua sector di daerah Propinsi Sulawesi Tenggara akhir tahun analisis

Analisis Location Question (LQ)

$$LQ = \frac{V_1^R / V^R}{V_1 / V}$$

Dimana :

- V_{1R} = Jumlah PDRB suatu sektor Kabupaten Buton
- V_R = Jumlah PDRB seluruh sektor Kabupaten Buton
- V₁ = Jumlah PDRB suatu sektor propinsi Sulawesi Tenggara
- V = Jumlah PDRB seluruh propinsi Sulawesi Tenggara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Shift -Share PDRB

Tabel 1 Hasil Analisis Shift-Share Nilai PDRB Kabupaten Buton Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
	I. Sektor Primer	29.570,07	-16.05	4.863,86	17.813,75
1	Pertanian	27.465,09	-16.043	3.909,69	15.331,78
2	Pertambangan dan penggalian	1.542,48	-14.68	954,17	2.481,65
	II.Sektor Sekunder	62.790,14	46.968,69	5.483,76	113.354,5
3	Industri Pengolahan	10.891,25	6.871,21	-3.800,88	13.961, 58
4	Listrik,Gas & Air	1.947,68	60.24	1.113,01	3120,93
5	Konstruksi/ Bangunan	49.951,21	38.149,8	8.171,63	96.272,24
	III Sektor Tersier	153.595,1	36.270,54		185.853,68
6	Perdagangan,Hotel dan Restoran	61.587,94	29.824,3	-19.404	72.008,24
7	Pengangkutan dan komunikasi	2.951,95	17.428	13.307	33.685,44
8	Keuang.Persewaan dan Perusahaan	17.335,95	13.579,34	-5.636,52	25.278,77
9	Jasa-Jasa	71.719,76	-24.561,4	7.723,87	54.882,23
	Jumlah	245.392,7	65.277,81	6.340	317.023,86

Dengan menggunakan analisis Shift- Share berdasarkan nilai tambah atau Produk Regional Bruto (PDRB) selama kurun waktu 2010-2016, Kabupaten Buton mengalami pertambahan nilai absolute atau dengan kata lain mengalami kenaikan kinerja sebesar Rp 317 .023 milyard. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. Pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Propinsi (Nij) mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar Rp.245.392,7 juta Dari jumlah tersebut, sektor primer hanya mampu memberikan kontribusi PDRB sebesar 11,82 %, sektor sekunder 25,59 %, sektor tersier sebesar 62,59 %. pengaruh bauran industri justru berpengaruh negatif terhadap penciptaan pertumbuhan PDRB. Di sektor primer Pengaruh bauran industri mencapai negatif 23,9 persen, yang berarti bahwa dengan kondisi struktur ekonomi seperti ini justru melemahkan karena mengurangi output, pengaruh daya saing (Cij) sector ekonomi di Kabupaten Buton secara agregat memberikan efek positif peningkatan output terhadap PDRB sebesar Rp 6.340

juta ,ada beberapa sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDRB yaitu sector pertanian,pertambangan,listrik,air,gas,konstruksi dan jasa-jasa.

Hasil Analisis Shift-Share Tenaga Kerja

Tabel 2 Hasil Analisis Shift-Share Tenaga Kerja Kabupaten Buton Tahun 2010-2016

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
	I.Sektor Primer	3.400	-2.162	19	1.257
1	Pertanian	3.316	-2.382	277	1.211
2	Pertambangan dan Penggalian	84	220	-258	46
	II.Sektor Sekunder	2.812	2.530	-3.268	2.074
3	Industri Pengolahan	1.353	-830	-435	88
4	Listrik,Air dan Gas	15	38	59	112
5	Konstruksi/Bangunan	1.444	3.322	2.892	1.874
	III.Sektor Tersier	12.554	8.920	8.286	29.424
6	Perdagangan,hotel dan Restoran	5.122	1.795	-1.459	5.122
7	Pengangkutan dan komunikasi	2.149	981	1.275	4.405
8	Keuangan,persewaan dan Jasa Perusahaan	252	-41	283	494
9	Jasa-jasa	5.031	6.185	8.187	19.403
	Jumlah	18.766	9.288	5.037	32.755

Pada Tabel 2 Sahift- shrae tenaga kerja secara agregat telah terjadi penambahan jumlah tenaga kerja sebanyak 32.755 orang, pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi propinsi (Nij) dimana dalam hal ini memberikan efek positif pada semua sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja dengan jumlah sebesar 18.766 orang atau 56,71 % pengaruh Bauran Industri (Mij) sektor ekonomi Kota Baubau mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 9.288 orang atau 28,36 %. Pengaruh daya saing (Cij) sektoral Kota Baubau terhadap penyerapan tenaga kerja, hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 5.037 orang atau 15,38 % tenaga kerja..

Hasil Analisis Loqation Qoutient

Tabel 3 Hasil Perhitungan LQ PDRB Kabupaten Buton Tahun 2010 – 2016

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	LQ Rerata
	I.Sektor Primer	0.3701	0.3813	0.3545	0.3715	0.3791	0.8273	0.3852	0.1878
1	Pertanian	0,2710	0,2677	0,2700	0,2736	0,2712	0,7115	0,2715	0,2710
2	Pertambangan & Penggalian	0,0991	0,1136	0,0845	0,0979	0,1079	0,1158	0,1137	0,1047
	II.Sektor Sekunder	0,5549	0,4529	0,4555	0,4588	0,5473	0,4776	0,4709	0,4883
3	Industri pengolahan	1,0207	1,0401	1,4148	1,3718	1,3484	1,3422	1,1524	1,2415
4	Listrik,air & Gas	2,3883	2,4156	2,4877	2,4894	2,3261	24307	2,3535	2,4137
5	Konstruksi/Bangunan								1.4875
	III.Sektor Tersier	1.4577	1,4466	1,4261	1,3575	1,3339	1,2797	1,2451	1,3639
6	Perdagangan,Hotel & Restoran	1,4462	1,4395	1,4149	1,4193	1,3458	1,2675	1,1868	1,3600
7	Pengangkutan & Komunikasi	1,2969	1,3151	1,3331	1,8227	1,2212	1,1948	1,1138	1,3283
8	Komunikasi	1,9611	1,9627	1,9533	1,8110	1,8110	1,8579	1,9280	1,8980
9	Keuangan,persewaan & Jasa-Jasa								

Analisis LQ Kabupaten Buton dengan pendekatan PDRB, dalam kurun waktu tahun 2010-2016 dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa yang tergolong sektor basis di Kabupaten Buton

atau yang berpotensi ekspor dengan rata-rata indeks LQ > 1 adalah sektor listrik,air dan gas, sektor Konstruksi/ bangunan, perdagangan,hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan pengangkutan dan sektor jasa-jasa. Untuk sector basis dilihat dari hasil analisisnya maka sector kontruksi/bangunan yang merupakan sector yang mempunyai nilai LQ terbesar yaitu 2,4137 diantara semua sector basis. Sedangkan sektor yang mempunyai nilai indeks LQ < 1 yang merupakan sektor non basis Kota Baubau yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Lq Tenaga Kerja Kabupaten Tahun 2010 – 2016

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	LQ Rerata
	I.Sektor Primer	0.7346	0,1259	4.6071	1.3054	0.5653	0.5238	0.5844	0.6033
1	Pertanian	0.3067	0.0289	3.8040	0.4071	0.3787	0.3704	0.3533	0.8070
2	Pertambangan & Peng	0.4278	0.8031	0.8031	0.8983	0.1866	0.1533	0.2310	0.3996
	II.Sektor Sekunder	5.3186	0.4836	3.5741	7.2772	4.5912	4.5912	4.8264	1.4601
3	Industri pengolahan	1.1417	0.1157	1.0808	1.1929	1.2089	1.2089	1.1226	1.0102
4	Listrik,air & Gas	0.6175	0.0848	0.3893	4.4910	1.4982	1.4982	1.1479	1.3895
5	Konstruksi/Bangunan	3.5592	0.2830	2.1040	1.5932	1.8840	1.8840	2.5558	1.9805
	III.Sektor Tersier	8.3823	0.9616	9.0024	9.0184	8.8862	7.9675	8.6722	1.9499
6	Perdag.,Hotel & Resto	1.9801	0.1892	1.7086	1.9975	1.9477	1.7091	2.0383	1.6530
7	Pengangk & Kom.	2.3156	0.2007	2.3052	2.3653	2.0698	2.0296	2.0487	1.9050
8	Keuangan,persewaan	2.0813	0.2818	4.8915	2.8829	3.0572	2.572	3.1486	2.7023
9	Jasa-Jasa	2.0051	0.2897	1.8055	1.7725	1.8113	1.6559	1.4365	1.5395

Hasil analisis LQ Kabupaten Buton, dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja dalam kurun waktu tahun 2010-2016 dapat dilihat pada Tabel 4, bahwa yang tergolong sektor basis di Kabupaten Buton atau yang berpotensi ekspor dengan rata-rata indeks LQ > 1 adalah sektor listrik,air dan gas, sektor Konstruksi/ bangunan, perdagangan,hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan pengangkutan dan sektor jasa-jasa. Untuk sector basis dilihat dari hasil analisisnya maka sektor keuangan dan persewaan yang merupakan sektor yang mempunyai nilai LQ terbesar yaitu 2.7023 diantara semua sektor basis. Sedangkan sektor yang mempunyai nilai indeks LQ < 1 yang merupakan sektor non basis Kota Baubau yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian .

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Buton telah terjadi perubahan struktur ekonomi atau transformasi struktur ekonomi dari sisi PDRB dan penyerapan tenaga kerja hal ini terbukti telah terjadi pergeseran dari kontribusi sektor primer kesektor sekunder dan sektor tersier.Yang termasuk sektor basis sekunder dan sektor tersier, yang terdiri dari sektor industri pengolahan ,sector listrik, Air, dan gas dan sector Konstruksi/Bangunan sector perdagangan,hotel dan restoran, sector pengangkutan dan komunikasi, sector keuangan,persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa. Penyerapan tenaga kerja sejalan dengan sektor basis dan perubahan struktur ekonomi.

Purwaningsih (2009) Analisis Struktur dan Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Parigi Moutong”. Hasil penelitian menunjukkan struktur perekonomian Kabupaten Parigi Moutong mulai terjadi pergeseran dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. “ Suharsono (2009) mengatakan struktur ekonomi dan kesempatan kerja di propinsi Jawa Tengah dimana telah terjadi perubahan atau pergeseran dalam hal penyerapan tenaga kerja dari sektor primer kesektor tersier. Pergeseran struktur ekonomi kota Baubau mengarah ke sektor tesier

Penelitian ini menunjukkan termasuk sektor basis adalah sektor sekunder dan sektor tersier, yang terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, Air, dan gas dan sektor Konstruksi/Bangunan sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa. Berdasarkan analisis bahwa termasuk sektor basis adalah sektor sekunder dan sektor tersier, ini terbukti dari hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada tabel 13 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata LQ dari kedua sektor tersebut lebih besar dari satu ($LQ > 1$) sesuai kriteria LQ bahwa sektor ini tergolong sektor basis. Ini didukung dengan pendapatnya Bendavid, (1997) dalam Widodo, (2006). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Joni, (2002) yang dilakukan di Kota Medan terhadap sektor basis adalah sektor sekunder dan tersier.

Penelitian menunjukkan untuk penyerapan tenaga kerja dan sektor basis sejalan dimana untuk sektor basis terdapat pada sektor sekunder sedangkan penyerapan tenaga kerja yang terbanyak adalah pada sektor sekunder. Dan untuk penyerapan tenaga kerja sejalan dengan perubahan struktur ekonomi, dalam hal terbukti bahwa perubahan struktur ekonomi ini terjadi dari pergeseran sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Hal ini juga terjadi pada penyerapan tenaga kerja dimana penyerapan tenaga kerja terbanyak pada sektor sekunder.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Buton bahwa dengan bergesernya nilai output dan penyerapan tenaga kerja dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan atau transformasi struktur ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Kuznets dalam Todaro (2000) mengartikan perubahan struktur adalah sumbangan sektor pertanian akan menurun sedangkan sektor industri dan jasa semakin meningkat, dan oleh pendapat Kuznetz dalam Noor (1991) yang mengatakan bahwa “perubahan struktur ekonomi ditandai dengan menurunnya kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja sedangkan sektor industri menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu adanya peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja.

Pambudi (2010) mengatakan telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dari sektor tradisional ke sektor modern. Hal ini terlihat dari sektor industri menjadi sektor unggulan dan memiliki kontribusi dan pertumbuhan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja dari pada sektor tradisional sehingga terjadi pergeseran dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah). Firmansyah. (2013) mengatakan bahwa Struktur ekonomi Kota Malang mulai bergeser dari struktur industri ke struktur ekonomi yang bersifat pelayanan seperti perdagangan, hotel restoran, jasa-jasa, serta pengangkutan dan komunikasi. Hal ini seiring dengan pertumbuhan Kota Malang sebagai pusat bisnis, kota pendidikan, dan pariwisata. Pergeseran ini diikuti dengan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB dari sektor industri pengolahan ke sektor perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa di Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian di Kota Baubau menunjukkan bahwa nilai rata-rata LQ dari kedua sektor yaitu sektor sekunder dan sektor tersier tersebut lebih besar dari ($LQ > 1$) sesuai kriteria LQ bahwa sektor ini tergolong sektor basis. Ini didukung dengan pendapatnya Bendavit dalam Widodo (2006) bahwa “ nilai $LQ > 1$, ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor I di daerah studi adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan yang sama dalam perekonomian daerah referensi. Dengan demikian sektor ini merupakan sektor basis ekonomi untuk dikembangkan oleh daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu sektor listrik, air, dan gas, konstruksi/bangunan dan komunikasi/pengangkutan menunjukkan sektor yang pertumbuhannya cepat dan daya saingnya kuat dan sisi LQ tergolong sektor basis. Hal ini didukung oleh menurut Priyarsono *et, al* (2007) yang mengatakan bahwa 1) jika sektor berada pada kuadran I maka sektor tersebut dianggap pertumbuhannya cepat dan daya saing kuat.

Ninuku (2011) mengatakan bahwa Propinsi NTT 2006-2010 yang menunjukkan LQ dengan nilai lebih besar satu ada pada sektor pertanian (1,69) dan sektor pertambangan dan penggalian (1,26), sehingga dikatakan kedua sektor ini merupakan sektor basis bagi perekonomian Provinsi NTT dalam hal penyerapan tenaga kerjanya. Tujuh sektor perekonomian lainnya mempunyai nilai LQ lebih kecil dari satu, atau merupakan sektor non basis dalam perekonomian di Provinsi NTT dalam hal penyerapan tenaga kerja.)

Ninuku (2011) mengatakan pendekatan nilai tambah yang menjadi sektor basis atau > 1 adalah sektor pertanian rata-rata 2,3033, pertambangan dan penggalian rata-rata 1,2353, bangunan rata-rata 3,9412 dan Sektor jasa-jasa rata-rata 1,9198. Dari analisis *Location Quotient* melalui pendekatan tenaga kerja menunjukkan bahwa hanya sektor pertanian yang menjadi sektor basis atau paling banyak dalam menyerap tenaga kerja dengan rata-rata LQ 1,8114 atau > 1 . Jadi kesimpulan dari penelitian ini melalui pendekatan nilai tambah dan tenaga kerja, yang menjadi sektor basis adalah sektor pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sektor –sektor yang tergolong sektor basis dilihat dari PDRB adalah sektor sekunder dan tersier. Dilihat persektor ada tiga sektor yang tidak tergolong sektor basis yaitu sektor: pertanian, pertambangan dan penggalian, dan industry pengolahan. Telah terjadi transformasi struktur ekonomi Kota Baubau, dimana telah mulai terjadi pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier, dilihat dari aspek output dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor primer yang semakin menurun dengan pertumbuhan yang relatif rendah, sementara pada saat yang sama kontribusi sektor sekunder dan tersier terlihat semakin meningkat, demikian halnya dengan penyerapan tenaga kerja. Arah perekonomian Kabupaten Buton di dominasi oleh sektor tersier sebagai sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB selama kurun waktu 2005-2011. Pergeseran ini diikuti oleh transformasi penyerapan tenaga kerja dari sektor primer ke sektor sekunder dan ke sektor tersier. Pemerintah perlu mendorong pertumbuhan sektor basis lebih cepat lagi agar tetap dapat bertahan sebagai sektor yang mempunyai rata-rata pertumbuhan serta kontribusi yang tinggi terhadap PDRB dan sekaligus dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak.

Pemerintah Daerah Kabupaten Buton agar lebih cermat dalam melihat transformasi ekonomi yang terjadi, seperti lebih memprioritaskan sektor unggulan dalam penetapan kebijakan pembangunan dan pengembangan sektoral perekonomian daerah untuk dapat lebih menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Buton. Walaupun demikian sektor lainnya tetap mendapat perhatian sesuai dengan potensi dan peluang pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjdo. (2009). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah Yogyakarta* : Graha Ilmu
- Arsyad, Lincolyn. (1999). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE – UGM Yogyakarta
- Bendavit, Val Avrom. (1997). *Regional and Local Economic Analysis For Practitioners Fourth Edition*, New York. Praeger Publisher
- Elen, Ninuku. (2012). *Location Question (LQ) Propinsi NTT 2006 - 2010*
- Firmansyah, Rizki. (2013). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Shift Share Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi di Kota Malang)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*.

- Joni, Hermes .(2002) Analisis Pertumbuhan dan Proses Transformasi Ekonomi Regional Kota Medan (*Tesis*) Universitas Sumatera Utara
- Noor, Iswan.(1991). *Pergeseran Struktur Produksi Antara daerah Di Indonesia*, Jakarta : Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Indonesia
- Pambudi. Andi Tri.(2010). *Pergeseran Struktur Perekonomian Atas Dasar Penyerapan Tenaga di Propinsi JawaTengah*.
- Priyarsono, Sahara dan M. Firdaus. (2007).. *Ekonomi Regional*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Purwaningsih .(2009.) Analisis Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Parigi Moutang (*Tesis*) Institut Pertanian Bogor.
- Sjafrizal.(2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Bedouse Media Padang
- Soepono, Purwo.(1993). “*Analisis Shift Share: Perkembangan Penerapannya*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, BPFE, Yogyakarta
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan* . Bandung Alfabeta
- Suharsono. (2009) . Struktur Ekonomi, Kesempatan Kerja di propinsi Jawa Tengah *Jurnal Dinamika pembangunan* Vol 1. No. 3
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, (2000). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1. Haris dan Puji (Penerjemah)* . Erlangga. Jakarta
- Widodo, Tri.(2006). *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer 2 (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN